



## PENERAPAN MODEL NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS

Pande Made Dharma Sanjaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Musamus, Merauke, 99600. Indonesia.  
([sanjaya\\_fkip@unmus.ac.id](mailto:sanjaya_fkip@unmus.ac.id), Hp.08114800072)

### Info Artikel

*Riwayat Artikel:*

Diterima maret 2020

Disetujui Juni 2020

Dipublikasikan Juni 2020

*Keywords:*

NHT, Aktifitas, Hasil  
Belajar, Renang Gaya Bebas.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan renang gaya bebas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kepada siswa di semester empat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Kesehatan dan Kebudayaan, Universitas Musamus pada tahun 2019. Jenis Penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Diimplementasikan dalam dua siklus, subjek penelitian ini berjumlah 32 orang dengan rincian 26 putra dan 6 putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil studi klasik kegiatan belajar berenang gaya bebas dari pengamatan awal ke siklus pertama meningkat sebesar 0,9 dengan kategori aktif dan dalam siklus satu ke siklus dua meningkat sebesar 3,0 dengan kategori sangat aktif, dan secara keseluruhan sebelum dan sesudah siklus perawatan peningkatan nilai 3,9. Dari siklus satu ke siklus dua terjadi peningkatan 3.0. Sedangkan klasik hasil belajar renang gaya bebas pada siklus pertama sebesar 71,9% (cukup), dan pada siklus II meningkat sebesar 90,6% (sangat baik). Aktivitas renang gaya bebas dan hasil belajar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model perkuliahan tipe NHT kooperatif dapat digunakan sebagai alternatif oleh guru untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar materi lainnya dalam perkuliahan.

### Abstract

*This study aims to improve freestyle swimming activities and learning outcomes through the application of the NHT type cooperative learning model to students in the fourth semester of the Department of Education and Culture of the Department of Health and Culture, Musamus University in 2019. This type of research is classroom action research. Implemented in two cycles, the subject of this study amounted to 32 people with details of 26 sons and 6 daughters. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the classical study of freestyle swimming learning activities from the initial observation to the first cycle increased by 0.9 with the active category and in cycle one to cycle two increased by 3.0 with the very active category, and overall before and after the treatment cycle increased value of 3.9. From cycle one to cycle two there was an increase of 3.0. While classically the freestyle swimming learning outcomes in the first cycle amounted to 71.9% (sufficient), and in the second cycle increased by 90.6% (very good). Freestyle swimming activity and learning outcomes increased through the application of the NHT type cooperative learning model. The cooperative type NHT lecture model can be used as an alternative by the teacher to improve the activities and learning outcomes of other material in the lecture.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang akan terus mengalami perubahan terlebih pendidikan jasmani. Pola model pendidikan jasmani yang dulunya hanya bersifat lari lompat lempar yang dilakukan dengan sangat kaku sekarang sudah dilakukan dengan lebih fleksibel misalnya dengan menggunakan permainan out bound sebagai model pembelajaran (Humaedi, Iskandar, and Abduh 2019). Pola pendidikan di lingkungan Universitas sangat berbeda dengan pola pendidikan di tingkat menengah dan dasar. Karakteristik siswa di Papua umumnya enggan melakukan kegiatan yang menurut mereka sulit dan mereka enggan mencoba lebih jauh untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa Kelas C Semester 4 di Departemen Kesehatan dan Budaya Universitas Musamus pada Sabtu, 15 Juni 2019 yang berlangsung di kolam renang Parako Merauke pukul 07.30, dengan bahan ajar saat itu. waktu adalah kuliah renang gaya bebas, dengan 32 orang siswa. Masalah yang dialami dalam perkuliahan dalam hal kegiatan pembelajaran adalah: (1) dilihat secara visual, 25 orang (78,1%) aktif, sedangkan 7 orang (21,9%) tidak aktif

berarti selama proses perkuliahan, tidak sepenuhnya siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan dan acuh tak acuh kepada teman saat bergerak. (2) dari perspektif lisan, 13 orang (40,6%) aktif, sedangkan 19 orang (59,4%) tidak aktif. Ini karena, siswa belum mampu berbicara secara menyeluruh dan mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan. (3) dalam hal audio, 13 orang (40,6%) aktif sedangkan 19 orang (59,4%) tidak aktif. Penilaian itu didapat dari pengamatan peneliti, banyak mahasiswa yang sedang bercanda dalam proses perkuliahan. (4) dalam hal metrik, 14 orang (43,7%) aktif, sedangkan 18 orang (56,2%) tidak aktif. Hasil dari data observasi ini diperoleh dengan ringkasan dari salah satu masalah adalah bahwa siswa belum mampu melakukan gerakan sesuai dengan materi yang diberikan. (5) secara mental, 15 orang (46,9%) aktif sedangkan 17 orang (53,1%) tidak aktif. Ini karena siswa belum mampu menyelesaikan kesulitan yang mereka temui dan alami. (6) dari perspektif emosional, 16 orang (50%) aktif, sedangkan 16 orang (50%) tidak aktif. Ini karena, siswa kurang antusias dan kurang berani dalam melakukan gerakan renang gaya bebas.

Pada aspek lain yang menjadi penilaian pada langkah observasi awal terhadap mahasiswa program pendidikan kesehatan Universitas Musamus Semester 4 Kelas C hasil penilaian adalah sebagai berikut. Dari hasil belajar diperoleh materi kuliah renang gaya bebas dengan jumlah siswa 32 siswa mendapat hasil sebagai berikut. (1) dari aspek kognitif terdapat 1 (3,1%) siswa yang termasuk dalam kategori lengkap, sedangkan siswa yang tidak menyelesaikan 31 (96,9%) orang. Banyaknya kekurangan dalam aspek kognitif disebabkan oleh siswa masih belum memahami konsep materi yang disampaikan, dan manajemen waktu yang tidak baik oleh instruktur, terbukti dengan sangat kurangnya waktu untuk menyampaikan teori gaya bebas itu sendiri. (2) dari aspek afektif ada 2 siswa (6,25%) dalam kategori lengkap, sedangkan 30 orang (93,75%) tidak lengkap.

Banyaknya aspek afektif yang belum tuntas disebabkan oleh banyak siswa yang suka mengganggu teman, masih ada siswa yang bercanda saat melakukan kuliah, banyak siswa yang berbicara dan memberi tahu teman-teman mereka tanpa memperhatikan instruktur ketika menjelaskan materi, dan kurangnya siswa. kegiatan dalam interaksi kuliah, baik

bertanya atau menjawab pertanyaan. (3) dari aspek psikomotor, hasil yang diperoleh oleh 32 orang (100%) tidak lengkap, sedangkan masalah yang dialami dalam aspek psikomotor adalah hampir semua siswa tidak membuat sikap awal yang benar.

Seluruh siswa memulai gerakan dengan langsung menggerakkan tangan tanpa melakukan tolakan dan gerakan meluncur dengan menolak dinding kolam, karena start dilakukan di dalam air. Kemudian setelah lepas landas dan memulai gerakan berenang gaya bebas, semua siswa mulai dengan gerakan tangan, yang harus diikuti oleh slide yang dihasilkan oleh tolakan di dinding kolam dengan melakukan gerakan gaya bebas kaki atau gerakan gaya lumba-lumba.

Kemudian dalam sikap penerapan renang gaya bebas, gerakan yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan gerakan standar renang gaya bebas. yang mana, gerakan freestyle foot adalah melakukan gerakan mengangkat ke atas dan ke bawah secara bergantian dengan pusat gerakan pangkal paha serta gerakan seolah mengetuk lutut. Kemudian posisi tubuh menghadap ke bawah dan sedikit berputar karena teknik pernapasan. Kemudian gerakan lengan freestyle yang baik melalui tiga konsep gerakan, yaitu

menarik di mana satu tangan melakukan stroke awalan yang dari rentang terjauh ke bagian bawah perut.

Dorongan adalah gerakan tangan yang dilakukan ketika lengan memecah permukaan air dengan selalu berusaha mengangkat setinggi mungkin. Dan gerakan lengan terakhir adalah tahap pemulihan, di mana dalam fase gerakan ini adalah menjangkau tangan sejauh mungkin yang bertujuan untuk mendapatkan tarikan maksimum dan kemudian siklus gerakan lengan berulang dan berganti-ganti antara lengan kiri dan kanan. dan konsep terakhir dari gerakan adalah gerakan mengambil nafas gaya bebas. dengan memutar kepala terputus oleh gerakan tangan gaya bebas menarik tanpa mengangkat seluruh kepala dan hanya menghancurkan permukaan air dan kemudian memasukkan kembali air setelah mengambil nafas. Semua siswa tidak bergerak dengan kondisi yang dimaksud.

Selanjutnya peneliti berefleksi dengan meminta siswa secara keseluruhan dan memberikan siswa untuk mengeluh tentang pengalaman belajar mereka, sedangkan hasil refleksi yang diperoleh adalah, pertama, siswa mengeluh tentang kurangnya waktu untuk mendapatkan teori renang yang baik. Kedua, siswa ingin

belajar bersama kelompok atau mendapatkan bantuan dari teman-teman mereka. Untuk hasil belajar dikatakan berhasil atau lengkap, jika memenuhi KKM, yaitu 64.

Dari masalah yang ada dan berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti akan memberikan pemikiran dan menemukan komposisi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang peneliti tawarkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan tipe model pembelajaran kooperatif (NHT). Model kuliah Numbered Head Together (NHT) adalah "jenis kuliah kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif untuk struktur tradisional" (Trianto, 2017).

Numbered Head Together (NHT) hampir sama dengan diskusi kelompok. Tetapi memiliki karakteristik yang hanya menginginkan satu siswa yang mewakili kelompok tetapi tanpa memberitahu kelompok terlebih dahulu siapa yang akan menjadi perwakilan. Pengalaman dalam pembelajaran dapat dirasakan secara tidak langsung oleh siswa nantinya, karena itu menuntut siswa untuk terus berusaha mempelajari masalah dan mencari tahu dengan belajar bersama untuk

mendapatkan hasil yang baik. Keuntungan dari pendekatan ini adalah, (1) memastikan keterlibatan penuh semua siswa untuk belajar. (2) membuat siswa bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri secara individu dalam kelompok mereka. (3) pendekatan tipe NHT memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide kreatif satu sama lain dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. (4) metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kolaborasi mereka. Ini akan mengarah pada peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kolam renang Parako Meruke. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas perkuliahan yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas adalah "suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan praktik perkuliahan di kelas secara lebih profesional (Kanca I & Nyoman 2010).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu, siswa kelas C semester 4 jurusan Penjaskesrek tahun 2019 berjumlah 32 orang dengan rincian 26 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan adalah rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan , meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi, 2) implementasi adalah tindakan yang diambil oleh instruktur atau peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan perubahan atau perubahan yang diinginkan. 3) observasi / evaluasi adalah metode yang dilakukan untuk mengamati hasil atau efek dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan pada siswa, 4) refleksi adalah cara untuk mempelajari, melihat dan mempertimbangkan hasil atau efek dari tindakan dari berbagai kriteria. refleksi, peneliti bersama-sama dengan tim pengajar dapat membuat perbaikan revisi rencana asli.

Penelitian pada siklus pertama diadakan pada hari Sabtu, 22 Juni 20019 dan Sabtu, 29 Juni 2019, sedangkan penelitian pada siklus kedua diadakan

pada hari Sabtu, 6 Juli 2019 dan Sabtu, 13 Juli 2019.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa selama proses ceramah berlangsung berdasarkan 6 uraian kegiatan belajar dan menggunakan lembar kegiatan belajar yang dinilai oleh dua orang pengamat. Sedangkan penilaian hasil belajar dinilai tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk penilaian, aspek kognitif dilakukan pada pertemuan kedua setiap siklus dengan memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan terkait dengan materi yang akan dinilai menggunakan lembar penilaian kognitif oleh para peneliti sendiri. Aspek afektif dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama proses ceramah berdasarkan deskripsi penilaian afektif yang berisi 5 deskripsi penilaian afektif dan menggunakan lembar penilaian. Sedangkan penilaian psikomotor dilakukan dengan melakukan kinerja yang dilakukan oleh siswa dan dilakukan penilaian. gunakan lembar penilaian kolom psikomotor gaya bebas.

#### **Analisa data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

#### **HASIL**

Hasil analisis data kegiatan belajar pada pengamatan awal diperoleh kegiatan pembelajaran secara klasikal sebesar 6,6. Rinciannya adalah sebagai berikut: siswa kategori sangat aktif 2 orang (6,2%), kategori aktif 13 orang (40,6%), cukup aktif 13 orang (40,6%), dalam kategori kurang aktif 4 orang (12,5%), dan mereka yang termasuk dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Hasil analisis kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran Tabel 01.

Sementara pada hasil analisis pengamatan observasi awal belajar renang gaya bebas diperoleh data dimana 100% siswa tidak tuntas. Rincian persentase ketuntasan belajar pengamatan awal siswa sebagai berikut, tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat baik, bagus, dan cukup. Kemudian data yang diperoleh adalah 20 orang (62,5%) dalam kategori kurang, dan 12 orang (37,5%) dalam kategori sangat buruk. Hasil analisis dari hasil pengamatan awal dapat dilihat pada lampiran tabel 02.

Kemudian untuk hasil Tindakan dalam penelitian yang dilakukan pada siklus satu, saya mendapat hasil sebagai berikut. kegiatan belajar klasikal berjumlah 7,5. Nilai yang diperoleh berada pada kisaran  $7 < 9$  sehingga termasuk

dalam kategori aktif dari proses pembelajaran pada siklus pertama secara klasik. Adapun rinciannya, sebanyak 23 orang (71,9%) aktif dan siswa tidak aktif adalah 9 orang (28,1%). Kemudian jika data dapat dirinci lagi hasilnya adalah sebagai berikut, dengan kategori sangat aktif 7 orang (21,9%), kategori aktif sebanyak 16 orang (50%), kategori cukup aktif sebanyak 9 orang (28,1%), siswa dengan kategori tidak ada kategori aktif dan sangat kurang aktif (0%). Rincian analisis kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lampiran tabel 03.

Untuk analisis hasil belajar gaya berenang bebas pada siklus pertama di mana siswa tuntas 23 orang (71,9%) dan siswa yang tidak tuntas 9 orang (28,1%). Rincian hasil analisis hasil belajar dapat dilihat pada lampiran tabel 04.

Setelah dilakukan refleksi, kemudian dilanjutkan pada siklus II, itu karena masih ada siswa yang belum tuntas. Tindakan dalam penelitian yang dilakukan pada siklus kedua, dari hasil analisis kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, diperoleh hasil penilaian kegiatan pembelajaran dalam jumlah klasikal 10,5. Siswa aktif adalah 32 orang (100%).

Sedangkan siswa yang tidak aktif adalah 0 orang (0%). Rinciannya adalah sebagai berikut: 31 siswa (96,9%) kategori

sangat aktif, 1 (3,1%) dalam kategori aktif, tidak ada siswa dalam kategori aktif, kategori tidak aktif dan sangat tidak aktif. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran tabel 05.

Adapun untuk hasil analisis hasil belajar siklus II diperoleh data sebagai berikut. Di mana siswa menyelesaikan sebanyak 29 orang (90,6%) dan siswa yang tidak menyelesaikan sebanyak 3 orang (9,4%). Rincian analisis hasil belajar dapat dilihat pada lampiran tabel 06.

Pada saat pengamatan awal diketahui bahwa persentase kegiatan belajar siswa secara klasik berada dalam kategori cukup aktif dan hasil belajar klasik berada dalam kategori sangat kurang. Maka dapat diamati bahwa ada peningkatan dalam setiap siklus.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian atau teori sebelumnya yang telah berhasil menerapkan model NHT tipe kooperatif adalah sebagai berikut, (1) disimpulkan bahwa "gaya jongkok dan gaya belajar hasil belajar meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IA 1 siswa SMA Negeri 1 Kuta untuk tahun akademik 2012/2013 (Andika & Made, 2013). (2) disimpulkan bahwa "kegiatan dan hasil pembelajaran teknik passing bola dasar

meningkat melalui model pembelajaran kooperatif numbered head together (NHT) pada siswa kelas X3 di Tampaksiring 1 SMA 1/2012 tahun akademik (Kusuma & Dewa 2011). (3) disimpulkan bahwa "aktivitas dan hasil belajar menjatuhkan peluru meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawan pada tahun akademik 2012/2013 (Pandini & Kadek, 2012). (4) disimpulkan bahwa "NHT adalah alat pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa dan anak laki-laki yang berkinerja buruk di bidang Kimia dan terbukti efektif untuk sebagian besar siswa lain, dibandingkan dengan mempelajari kimia secara individual (Lee et.al 2001). Dari semua penjelasan tersebut, peneliti dapat menyampaikan prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan model kooperatif tipe NHT. Dan penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori dan bukti pendukung dari penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh setelah disandingkan diperoleh sebagai berikut. Perbandingan peningkatan ketika pengamatan awal dari siklus pertama adalah peningkatan 0,9 (25%) dan mereka yang mengalami peningkatan skor 8 siswa. Kemudian pada tahap siklus pertama dengan siklus kedua terjadi peningkatan 3,0 (28,1%) dengan

peningkatan prestasi belajar siswa adalah 9 siswa. Sehingga bila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah proses siklus saat ini adalah 3,9 (53,1%) dengan total 17 siswa yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, untuk melengkapi hasil, dan perbaikan yang terjadi dalam penelitian ini dapat disajikan dalam lampiran tabel 07.

Kemudian untuk hasil nilai pembelajaran klasikal dapat dibandingkan dengan tabel data berikut yang kenaikannya dapat dilihat dari awal ketika menbandingkan hasil pengamatan awal ke siklus kedua, sehingga secara detail dapat dilihat pada lampiran tabel 08.

Berdasarkan uraian data di atas, data diperoleh bahwa bila dibandingkan dengan mendapatkan tindakan dan setelah ipelaksanaan siklus sebagai berikut, perbandingan antara saat pengamatan awal dengan siklus pertama terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 71,9% dengan hasil peningkatan yang terjadi pada 23 siswa. Kemudian menuju siklus kedua, perbandingan siklus pertama dengan siklus kedua meningkat sebesar 18,7% dengan hasil bahwa ada 6 siswa yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar mereka. Dan secara keseluruhan jika dibandingkan dengan pengamatan awal dengan hasil skor akhir pada siklus kedua



adalah peningkatan 90,6% dan sebanyak 29 siswa dalam kategori lengkap. Sehingga penguasaan materi secara klasik dapat dikategorikan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran disimpulkan meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk siswa kelas 4 Semester C di Departemen Kesehatan Universitas Musamus pada tahun 2019. 2) Hasil belajar dapat disimpulkan meningkat melalui penerapan model perkuliahan tipe kooperatif NHT untuk siswa C Semester 4 di Universitas Musamus pada tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Jaya S and Made 2013 *The aktivitas dan hasil belajar gaya jongkok dan gaya lompat jauh meningkat melalui model perkuliahan tipe NHT kooperatif di kelas XI IA 1 SMA 1 Kuta pada tahun akademik 2012/2013* (Jakarta :. Undiksha)
- Humaedi, Humaedi, Hendra Iskandar, and Ikhwan Abduh. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Outbound Pada Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9 (2): 117 – 122. <http://dx.doi.org/10.21831>.
- Kanca I dan Nyoman 2010 *Metodologi Penelitian Olahraga* (Universitas Pendidikan: Ganesha.)
- Kusuma MA dan Dewa. I 2011 *Penerapan Model Kuliah Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Sepak Bola Dasar untuk Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Tampaksiring Tahun Akademik 2011/2012* (Singaraja: Undiksha.)
- Lee DR (David R, Barrett CB (Christopher B, Budidarsono S, Gillison AN, Kusumanto T, Murdiyarso D, Stolle F dan Fagi AM 2001 *Pengorbanan atau sinergi?: Intensifikasi pertanian, pembangunan ekonomi, dan lingkungan* (CABI Pub)
- Pandini A dan Kadek 2012 *Aktivitas dan hasil pembelajaran menjatuhkan peluru meningkat melalui model kuliah NHT tipe kooperatif untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawan pada tahun akademik 2012/2013* (Singaraja: Undiksha)
- Trianto 2007 *Model Kuliah Inovatif Konstruktivisme Berorientasi* (Jakarta, Indonesia: Prestasi Perpustakaan.)

## LAMPIRAN

Tabel 01. Hasil Analisis Observasi Awal Aktivitas Belajar Renang Gaya Bebas

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 Mahasiswa	6,2%	15 Mahasiswa (46,8%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	13 Mahasiswa	40,6%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	13 Mahasiswa	40,6%	17 Mahasiswa (53,1%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Tidak aktif	4 Mahasiswa	12,5%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Tidak Aktif	0 Mahasiswa	0%	
Total			32 Mahasiswa	100%	

Tabel 02. Hasil Analisis Observasi Awal Hasil Belajar Renang Gaya Bebas

No	Range Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	81-100	0 Mahasiswa	0%	Sangat Baik	0 Mahasiswa (0%) Tuntas
2	65-80	0 Mahasiswa	0%	Baik	
3	56-64	0 Mahasiswa	0%	Cukup	32 Mahasiswa (100%) Tidak Tuntas
4	41-55	20 Mahasiswa	62,5%	Kurang	
5	40	12 Mahasiswa	37,5%	Sangat Kurang	
Jumlah		32 Mahasiswa	100%		

Tabel 03. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siklus I Renang Gaya Bebas

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	7 Mahasiswa	21,9%	23 Mahasiswa (71,9%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	16 Mahasiswa	50%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	9 Mahasiswa	28,1%	9 Mahasiswa (28,1%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Tidak Aktif	0 Mahasiswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Tidak Aktif	0 Mahasiswa	0%	
Total			32 Mahasiswa	100%	

Tabel 04. Hasil Analisis Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Siklus I

Tidak Ada	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	81-100	0 Mahasiswa	0%	Bagus	23 Mahasiswa (71,9%) Tuntas
2	65-80	23 Mahasiswa	71,9%	Baik	
3	56-64	9 Mahasiswa	28,1%	Cukup	9 Mahasiswa (28,1%) Tidak Tuntas
4	41-55	0 Mahasiswa	0%	Kurang	
5	40	0 Mahasiswa	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		32 Mahasiswa	100%		

Tabel 05. Data Aktivitas Belajar Siklus II Renang Gaya Bebas

No.	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	31 Mahasiswa	96,9%	32 Mahasiswa (100%) Aktif
2	$\leq \bar{X} < 9$	Aktif	1 Mahasiswa	3,1%	
3	$\leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 Mahasiswa	0%	
4	$\leq \bar{X} < 5$	Tidak Aktif	0 Mahasiswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Tidak Aktif	0 Mahasiswa	0%	
Total			32 Mahasiswa	100%	

Tabel 06. Data Analisis Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Siklus II

Tidak	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Catatan
1	90-100	0 Mahasiswa	0%	Baik	29 Mahasiswa
2	80-89	29 Mahasiswa	90,6%	Baik	(90,6%) Tuntas
3	70-79	3 Mahasiswa	9,4%	Cukup	3 Mahasiswa (9,4%) Tidak Tuntas
4	60-69	0 Mahasiswa	0%	Kurang	
5	59	0 Mahasiswa	0%	Sangat Kurang	
Total		32 Mahasiswa	100%		32 siswa (100%)

Tabel 07. Perbandingan Hasil Analisis Kegiatan Aktivitas Belajar

Tidak Ada	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasik	Persentase	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Pengamatan Awal untuk Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Dini	6,6	15 Mahasiswa (46,8%) aktif	0,9 8 Mahasiswa (25%)	3,0 9 Mahasiswa (28,1%)	3,9 17 Mahasiswa (53,1%)
2	Siklus I	7,5	23 Mahasiswa (71,9%) aktif			
3	Siklus II	10,5	32 Mahasiswa (100%) aktif.			

Tabel 08. Rentang Proses Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Penyempurnaan Mahasiswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	0%	0 Mahasiswa (0%) tuntas	71,9 % 23 Mahasiswa	18,7% 6 Mahasiswa	90,6% 29 Mahasiswa
2	Siklus I	71,9%	23 Mahasiswa (71,9%) menyelesaikan			
3	Siklus II	90,6%	29 Mahasiswa (90,6%) selesai			